

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pada dua tahun terakhir sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020. Covid-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan SARS-CoV.² Meski awal kemunculan virus ini pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China tepatnya di bulan Desember 2019. Itu yang menjadi salah satu penyebab virus ini dinamakan Covid-19.

Covid-19 ini menurut informasi diakibatkan oleh jenis coronavirus yang baru karena belum terlalu dikenal inilah virus ini semakin mewabah saat itu di Wuhan. Ada juga yang mengatakan virus dari kelelawar. Kasus infeksi virus atau penyakit Covid-19 muncul pertama kali juga di Wuhan. Pada awal kemunculan Covid-19, Covid-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata Covid-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan Covid-19 dapat berkembang

²Nailul, Mona. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia, Vol. 2 No. 2, hal. 117 dalam <http://journal.vokasi.ui.ac.id> diakses 20 Agustus 2021.

dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.³

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang mudah menular. Covid-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita Covid-19. Oleh karenanya, saat virus ini dihimbau untuk jangan saling bersentuhan dengan orang lain, bahkan dihimbau juga untuk jangan sering menyentuh wajah dan mulut sebab penularan bisa melalui percikan batuk dan napas oleh penderita Covid-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular Covid-19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO), menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain dan juga memakai masker untuk meminimalisir penularan Covid-19.

Penularan Covid-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau Covid-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran Covid-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

³*Ibid*, hal 117

Covid-19 yang sekarang masih terjadi telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Begitu pula di Indonesia yang sempat juga menerapkan sistem *lockdown* ini sebelum akhirnya menetapkan *new normal*. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan Covid-19. Kebijakan ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti WFH (*workfromhome*) atau kerja dari rumah dan *study from home* (belajar dari rumah). Kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan) melalui pembelajaran *online*.

Pembelajaran daring di masa pandemi menjadi sebuah permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah

mengalami tantangan sebagai dampak pandemi yaitu mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya sangat mengawatirkan. Sebagai dampak dari mewabahnya virus Covid-19 pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Edaran tersebut juga diperkuat dengan surat edaran tentang UU pembelajaran daring era pandemi yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁴ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran online

⁴Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)*, "(surat edaran:tidak diterbitkan, 2020)

dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Pembelajaran daring ini juga menyangkut tentang perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi turut membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, perubahan ke masa datang itu terlalu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan sekarang ini. Perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern.⁵ Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah jamannya teknologi, seseorang yang tidak mengikuti arusnya maka mereka dikatakan ketinggalan jaman.

Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.⁶

Isman yang dikutip Elbert Efendi mengemukakan bahwa “pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”.⁷ Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Istilah lain yang sangat umum digunakan yakni pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring

⁵Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2019), hal. 24

⁶Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan FIP UNY, 2013), hal. 164

⁷ Elbert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Bandung: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi, seperti yang telah kita ketahui bahwa pembelajaran daring berbasis elektronik dan internet. Sebenarnya pembelajaran daring sendiri bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah Covid-19 pun, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Akan tetapi, tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama yang keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana seperti sekolah-sekolah yang berada di pedesaan ataupun pelosok. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran daring ini tentu sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap motivasi

belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran daring di masa pandemi pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *vidio conference* atau juga bisa menggunakan model lain, misalnya menggunakan aplikasi *e-learning*, *management system*, *google classroom*, *whatsApp*, *edmodo*, dll.

Pembelajaran daring menuntut guru untuk terus berupaya agar bagaimana siswanya memahami materi yang akan disampaikan, walaupun tidak bertatap muka langsung. Tentu membutuhkan eksplorasi berbagai inovasi agar menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menarik serta agar mencapai tujuan pembelajarn yang telah ditetapkan. Walaupun dalam hasil dan keseluruhan pembelajarn SKI tentulah tidak akan sama dengan tatap muka dan *online*.⁸

Pembelajaran *online* atau daring peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara

⁸Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Jurnal Tanzim Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.1, No. 1, (2016), hal. 3, dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, diakses 25 Agustus 2021.

terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Di MA Darul Huda Blitar sendiri juga menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau yang biasa disingkat dengan SKI dalam kurikulum madrasah adalah suatu bagian pelajaran pendidikan Islam yang diarahkan untuk memahami, mengenal, dan menghayati setiap materinya. Sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, menggunakan pengamatan, dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki dampak positif sehingga berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan sehingga dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁹

MA Darul Huda Wonodadi Blitar merupakan sekolah yang juga menerapkan sistem pembelajaran daring sebagai dampak dari kondisi pandemi Covid-19. Penerapan sistem pembelajaran daring tidak semua diterapkan pada mata pelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Akan tetapi, di sekolah tersebut mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dipilih sebagai penerapan sistem pembelajaran daring di sekolah tersebut.

Tujuan pembelajaran daring adalah untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi. Namun, pada kenyataannya

⁹*Ibid.*, hal 50

pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah apa yang dibayangkan. Banyak hambatan yang bisa membuat ketergangguan dalam kegiatan belajar mengajar. Hambatan-hambatan itu seperti ketidak lancaran jaringan internet, biaya untuk menyediakan kuota, materi yang disampaikan guru secara daring kurang variatif, kurangnya literasi guru. Hambatan-hambatan tersebut bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya bisa dipengaruhi oleh metode pembelajaran daring. Sedangkan motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh dan memiliki motivasi dalam belajar, sebagaimana yang ada dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11)¹⁰

Setiap penuntut ilmu (peserta didik) harus dengan sungguh-sungguh belajar walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk,. Rasulullah SAW juga memberikan support, motivasi terhadap

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume XIV, (Jakarta: Lentera Hati. 2016), hal., 77.

umatnya agar rajin mengajarkan ilmu. Sebagaimana dalam sabdanya sebagai berikut:

حدثنا محمد بن عبد الاعلى تاصنعاني, اخبرنا سلمة بن رجاء, اخبرنا وليد بن جميل, اخبرنا القاسم أبو عبد

الرحمن, عن ابي امامة البهلي قال ذكر لرسول الله صلى الله عليه وسلم رجلان احدهما عبد والاخر عالم

فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فضل العالم على العابد كفضل على ادناكم ثم قال رسول الله

صلى الله عليه وسلم ان الله وملائكته واهل السموات والارضين حتى نملة في جهرها وحتى الحوت ليصلون

على معلم الناس الخير. (رواه الترمذی)

Artinya : “Menceritakan kepada kami Muhammad ibn ‘Abdul A’la al-Sana’ani, memberitakan kepada kami salamat ibn raja’, memberitakan kepada kami walid ibn Jamil, memberitakan kepada kami Qasim ibn ‘Abdurrahman, dari amanah al-Bahili, berkata “ disebutkan bagi Rasulullah SAW ada dua orang laki-laki, satu orang ahli ibadah dan satu lagi orang ahli ilmu. Maka berkata Rasulullah SAW, “keutamaan seorang ahli ilmu atas orang ahli ibadah seperti keutamaan antara saya sengan yang paling rendah diantara kamu, kemudian berkata Rasulullah SAW, sesungguhnya Allah, Malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, sampai semut yang berada pada batu dan ikan, mereka bershalawat kepada seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan.”(HR.At-Tirmidzi).¹¹

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar

¹¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 167

siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.¹²

Motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.¹³ Oleh karena itu setiap siswa sangat penting memiliki motivasi belajar baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Dabbag dan Rithland yang dikutip oleh Lidia, menyatakan bahwa model pembelajaran *online* secara nyata memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan proses belajar. Penggunaan konsep pembelajaran *online* yang dilakukan dengan konsisten, terencana dan terstruktur, berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian, interaktivitas, dan hasil belajar.¹⁴

Motivasi peserta didik di rumah dan di sekolah tentu memiliki perbedaan. Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, menurut pengamatan penelitian

¹² Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja*, Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol. 5, no. 1, 2018, hal 80, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php> diakses tanggal 29 September 2021

¹³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, no. 2 (2018) hal. 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838> diakses 29 September 2021

¹⁴ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal 36.

peserta didik di MA Darul Huda Blitar terlihat belum termotivasi dengan adanya pembelajaran daring di masa pandemi ini terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, entah karena materi kurang dipahami karena adanya pembelajaran daring atau memang ada hal lain seperti terbatasnya akses pembelajaran daring, fasilitas tidak mendukung, gangguan internet, materi sulit dipahami dan lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar SKI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa dalam SKI belum begitu tampak *ghiroh*-nya.
- b. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI saat pandemi tampak turun.
- c. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring.
- d. Signal kurang baik, sehingga menghambat peserta didik untuk mengakses internet.
- e. Keterbatasan kuota internet untuk mengakses media pembelajaran daring.

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang muncul dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan, maka batasan permasalahan adalah:

- a. Motivasi belajar siswa dalam SKI belum begitu tampak *ghiroh*-nya.
- b. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI saat pandemi tampak turun.
- c. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran daring dalam Pendidikan Agama Islam terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepada sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan metode pembelajaran daring di masa mendatang.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan introspeksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran selain itu agar lebih semangat dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembahasan wawasan pola pikir dan manfaat sebagai arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian lagi.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dalam mencari referensi maupun sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta referensi guna memecahkan masalah dalam dunia pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis di perlukan suatu informasi yang dapat di gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat di benarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

3. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi

berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹⁵

Pembelajaran daring juga dikenal dengan sebutan *e-learning*. *E-learning* adalah proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan caramenggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.¹⁶

Rusman, dkk mengemukakan *e-learning* atau pembelajaran daring adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. *E-learning* juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.¹⁷

Kamarga dalam Suharyano menyatakan *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperolehbahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁸ Pengertian lain dikemukakan oleh Rusman mendefenisikan e-learning sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah prosespendidikan.¹⁹

¹⁵Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, *Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline danKomunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Jurnal Teknologi Informasi &Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2015, hal. 88 dalam <https://jurnal.unimed.ac.id>, diakses 20 Agustus 2021.

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 168

¹⁷ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal.265

¹⁸ Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, “Penerapan *E-leraning* Sebagai Alat Bantu mengajar Dalam Dunia Pendidikan” IKPIA Perbanas. . Vol. 3 No. 4, Agustus-Desember 2016, hal. 18 dalam <https://e-journal.jurwidyakop3.com>, diakses 20 Agustus 2021.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 335

b Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.²⁰ Motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertindak.

Thomas M. Riski yang dikutip Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: *We may Definen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals* (motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar).²¹

Cronbach dalam Riyanto mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.²² Gredler dalam Haling mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang di nyatakan dalam cara bertindak laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.²³ Haling bahwa ”motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pembelajar.²⁴ Berkaitan hal di atas, pengertian motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Motivasi belajar adalah faktor-faktor yang mendorong individu peserta didik dalam

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 3

²¹ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 12

²² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hal. 5

²³ Haling Abdul, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2017), hal.5

²⁴ *Ibid*, hal. 98

mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

2. Secara Operasional

Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa, baik dari motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang bisa menjadi pendorong atau penghambat dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I: Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II: Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Teori-teori yang dibahas sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran daring
 - b. Motivasi Belajar

- c. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap mata pelajaran SKI
3. **Bab III : Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab IV : Hasil Penelitian**, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
5. **Bab V : Pembahasan**, pada bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi tentang dua hal pokok, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.